

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini ingin mencoba mengungkapkan fenomena yang dialami subjek penelitian dengan bentuk deskripsi melalui bahasa dan juga kata-kata.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subyek penelitian, agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya (natural).<sup>2</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan datanya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2011).<sup>3</sup>

#### B. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada 2 konsep yang perlu dioperasionalkan yaitu Komunikasi terapeutik dan Bina Ruhani Islam

1. Komunikasi terapeutik, indikatornya meliputi:
  - a. Konsep Komunikasi Terapeutik
  - b. Tujuan Komunikasi Terapeutik
  - c. Perencanaan dan Tahapan Komunikasi Terapeutik
  - d. Praktik Komunikasi Terapeutik dalam Sunnah Nabi
2. Bina Ruhani Islam, indikatornya meliputi:
  - a. Pengertian Bina Ruhani Islam/Bimbingan Ruhani Islam
  - b. Dasar Bimbingan Ruhani Pasien
  - c. Prinsip Bina Ruhani Islam
  - d. Bentuk Layanan Bina Ruhani Islam

---

<sup>1</sup>Moleong Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda 2012), hlm. 6

<sup>2</sup>Ismail Nawari, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 86

<sup>3</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm.8

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20, Ngupasan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta D.I. Yogyakarta karena didalamnya terdapat unit Bina Ruhani Islam yang memiliki fungsi untuk menyantuni kondisi sosial, psikologis dan spiritual pasien dengan pendekatan yang cukup menarik yaitu komunikasi terapeutik. Alasan mengapa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dijadikan lokasi penelitian, dikarenakan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Rumah Sakit Muhammadiyah pertama dan menjadi rujukan bagi RS PKU Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Unit Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga merupakan unit Bina Ruhani Islam yang pertama di lingkungan RS PKU Muhammadiyah di Indonesia sehingga dijadikan rujukan bagi RS PKU Muhammadiyah lainnya.

### D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yaitu empat orang Bina Ruhani Islam yang terdiri dari dua orang Bina Ruhani Islam laki-laki dan dua orang Bina Ruhani Islam berjenis kelamin perempuan. Selain itu, subjek penelitian juga dibedakan dari latar belakang pendidikan dan fokus wilayah santunan keruhanian yang diberikan. Pemilihan gender, latar belakang pendidikan serta fokus wilayah santunan diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pemilihan dua orang subjek laki-laki dan juga perempuan berdasarkan landasan prinsip Rumah Sakit syariah yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam setiap memberikan pelayanan kepada pasien. Pelayanan dilakukan sesuai dengan jenis kelamin pasien agar terhindarnya *ikhtilath*.<sup>4</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>4</sup> Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia, *Buku Standar dan Instrumen Sertifikasi Rumah Sakit Syariah Versi 1438* (Jakarta: MUI, 2017), hlm. 10

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi, dokumentasi dan juga melalui proses wawancara.<sup>5</sup>

#### 1. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana komunikasi terapeutik yang digunakan oleh Bina Ruhani Islam dalam proses penyantunan pasien. Adapun penulis akan terlibat secara aktif dan pasif dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran.<sup>6</sup>Diharapkan dengan menggunakan kedua metode pengamatan ini dapat menghasilkan data yang akurat.

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan para ruhaniwan yang memahami bagaimana komunikasi terapeutik diterapkan pada pasien. Hasil wawancara ini akan menjadi data yang sangat penting dalam melihat bagaimana komunikasi terapeutik yang telah diterapkan bagi pasien.

#### 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis juga mencoba mengeksplorasi data yang berasal dari catatan-catatan yang dimiliki oleh unit Bina Ruhani Islam untuk menunjang dan menyempurnakan penelitian ini. Adapun guna data dokumentasi juga berfungsi untuk menguji apakah dari catatan yang dimiliki terdapat keselarasan dengan hasil wawancara.

### F. Kredibilitas Penelitian

Guna mendapatkan data yang tepat dan akurat, peneliti melakukan beberapa cara yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Ismail Nawari, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm.90

<sup>6</sup>Moleong Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda 2012), hlm 174.

<sup>7</sup> Ismail Nawari, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 100-101.

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Bertujuan untuk mengatur jarak antara dengan informan serta setting yang ada pada umumnya.

2. Triangulasi berarti melakukan perluasan informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan yang lain. Triangulasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Penggunaan multimetode sebagai pendukung dalam menghasilkan data
- b. Melakukan *snow-ball* dari sumber informasi ke sumber informasi yang lainnya
- c. Menggali secara mendalam dari seorang informan atau lebih dalam menjawab perihal yang sama
- d. Informan melakukan pengecekan saat penelitian dan setelah penelitian

3. Pengecekan oleh ahli atau orang yang paham pada bidang dan kajian yang diteliti

4. Ketetapan dalam operasional konsep

5. Pembuktian

Langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menunjukkan hasil yang didapatkan dari segala keterbatasan yang ada yaitu melalui catatan lapangan, perekam suara dan juga foto berupa alat bukti.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian ini fokus pada “penerapan komunikasi terapeutik Bina Ruhani Islam terhadap pasien”. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka proses pengumpulan dan analisis data bersifat interaktif. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung dengan strategi dan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Ada 5 langkah analisis data setidaknya yang dilakukan yaitu dengan:<sup>8</sup>

1. Perencanaan

Pada tahapan awal yaitu perencanaan, akan dilakukan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk diarahkan pada kegiatan pengumpulan data.

2. Memulai pengumpulan data

Sebelum penelitian benar-benar dimulai, peneliti berusaha menjalin hubungan baik (*rapport*) dengan menumbuhkan keakraban dan membangun kepercayaan dengan subjek atau individu yang menjadi sumber data. Memilih beberapa informan dan memberi *check* pada pertanyaan yang telah dibuat. Pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan data observasi dan juga data dokumen. Data yang diperoleh diawal belum dicatat, sedangkan data yang diperoleh dari pertemuan berikutnya dicatat, disusun, didokumentasikan, dikelompokkan secara intensif dan diberi kode agar datanya mudah untuk dianalisis.

3. Pengumpulan data dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data difokuskan dengan wawancara mendalam, observasi dan juga pengumpulan dokumen. Dalam tahapan ini peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan semua fenomena dengan seksama. Adapun pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan secara berdampingan sampai akhirnya tidak ditemukan data baru.

4. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, tidak berlangsung pengumpulan data. Adapun akhir masa penelitian tidak dapat ditentukan seperti penelitian

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 114-115

kuantitatif, penelitian benar-benar berakhir setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dan tidak ditemukan data baru.

#### 5. Melengkapi

Pada tahapan ini dilakukan penyempurnaan hasil analisis data dan menyusun cara penyajian data. Dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan, kemudian membuat diagram, tabel, gambar dan bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil diagram, tabel, gambar dan bentuk yang ada diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.